

---

## Konsep, Jenis, dan Penyusunan Instrumen Penelitian dalam Pendidikan

Bunga Sari Siagian<sup>1</sup>, Meyniar Albina<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [bunga0301221023@uinsu.ac.id](mailto:bunga0301221023@uinsu.ac.id)<sup>\*</sup>, [meyniaralbina@uinsu.ac.id](mailto:meyniaralbina@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

---

Article received: 23 Mei 2025, Review process: 28 Mei 2025  
Article Accepted: 28 Juni 2025, Article published: 03 Juli 2025

---

### ABSTRACT

Educational research instruments play a vital role in ensuring the validity and reliability of collected data. Properly designed instruments not only measure research variables effectively but also reflect the overall methodological precision. This study aims to analyze the concepts, types, and steps in constructing valid and reliable educational research instruments. Employing a qualitative approach with a library research method, this study reviews academic literature related to both test-based and non-test-based instruments, such as questionnaires, interviews, observations, and documentation. The findings reveal that instrument development involves variable analysis, indicator formulation, blueprint design, item construction, and validity and reliability testing. Validity is assessed through expert judgment or triangulation, while reliability is examined via statistical coefficients or field data consistency. The implication of this study contributes to improving the quality of educational research design and serves as a guide for developing effective and context-sensitive academic instruments.

**Keywords:** Research Instruments, Validity, Reliability, Education, Library Research

### ABSTRAK

Instrumen penelitian pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Instrumen yang dirancang secara tepat tidak hanya mampu mengukur variabel yang diteliti, tetapi juga mencerminkan ketepatan metodologi secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, jenis-jenis, serta langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian pendidikan yang valid dan reliabel. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang mengkaji berbagai sumber akademik terkait instrumen tes dan non-tes, seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses penyusunan instrumen meliputi analisis variabel, penyusunan indikator, pembuatan kisi-kisi, penyusunan item, serta pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas diuji baik melalui analisis pakar (expert judgement) maupun triangulasi, sedangkan reliabilitas diuji dengan koefisien statistik atau konsistensi data lapangan. Implikasi dari penelitian ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas desain penelitian pendidikan dan menjadi panduan dalam pengembangan instrumen ilmiah yang efektif dan kontekstual.

**Kata Kunci:** Instrumen Penelitian, Validitas, Reliabilitas, Pendidikan, Studi Kepustakaan

## PENDAHULUAN

Penelitian dalam bidang pendidikan merupakan upaya sistematis untuk memahami, mengevaluasi, dan meningkatkan praktik pendidikan melalui pendekatan ilmiah. Dalam konteks ini, kehadiran instrumen penelitian menjadi bagian esensial yang tidak dapat dipisahkan. Instrumen penelitian bertindak sebagai alat bantu utama dalam mengumpulkan data yang relevan dan akurat, yang nantinya digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, kualitas sebuah instrumen sangat memengaruhi keabsahan dan keandalan hasil penelitian.

Instrumen penelitian dalam pendidikan mencakup beragam bentuk dan teknik, mulai dari instrumen tes hingga non-tes seperti angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap jenis instrumen memiliki karakteristik, keunggulan, dan keterbatasan tersendiri, sehingga pemilihannya harus didasarkan pada jenis data yang dibutuhkan serta pendekatan metodologis yang digunakan. Keberhasilan pengumpulan data sangat ditentukan oleh sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan variabel yang hendak diukur serta konteks lapangan tempat penelitian dilaksanakan.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam penyusunan instrumen adalah validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran dari instrumen tersebut. Menurut Arikunto (2013), validitas dan reliabilitas merupakan prasyarat mutlak yang harus dipenuhi agar hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi. Oleh karena itu, proses pengembangan instrumen memerlukan perencanaan matang dan pengujian yang ketat.

Dalam praktiknya, penyusunan instrumen penelitian harus melalui beberapa tahapan penting, mulai dari identifikasi variabel, penyusunan indikator, penyusunan kisi-kisi, pembuatan item, hingga uji coba dan revisi instrumen. Proses ini juga perlu mempertimbangkan aspek bahasa, konteks sosial budaya responden, serta perkembangan teknologi informasi yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam penyebaran dan pengolahan data. Peneliti pendidikan dituntut untuk memahami secara komprehensif aspek teknis dan filosofis dari penyusunan instrumen agar dapat menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Seiring berkembangnya teknologi, bentuk dan teknik penyebaran instrumen pun mengalami transformasi. Kuesioner online, aplikasi wawancara daring, dan sistem observasi berbasis perangkat lunak menjadi alternatif yang semakin umum digunakan dalam penelitian pendidikan modern. Meskipun demikian, tantangan tetap muncul, terutama dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengurangi validitas dan reliabilitas instrumen. Hal ini mendorong perlunya adaptasi dan inovasi berkelanjutan dalam metodologi penyusunan instrumen penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap konsep, jenis, serta teknik penyusunan instrumen penelitian merupakan hal yang krusial dalam konteks metodologi penelitian pendidikan.

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang konsep, jenis-jenis, serta langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun instrumen penelitian pendidikan yang valid dan reliabel, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas metodologi penelitian di bidang pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis konsep, jenis, dan langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian dalam pendidikan. Data dikumpulkan melalui telaah sistematis terhadap berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan, baik yang membahas instrumen berbasis tes maupun non-tes. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mendeskripsikan, mengklasifikasi, dan mensintesis informasi yang diperoleh, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang penyusunan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan landasan teoritis yang kuat dan aplikatif bagi para peneliti pendidikan dalam merancang instrumen yang sesuai dengan tujuan dan konteks penelitiannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi dan Fungsi Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan elemen penting dalam proses pengumpulan data karena berfungsi sebagai alat ukur terhadap variabel yang dikaji. Dalam konteks pendidikan, instrumen ini digunakan untuk menjangkau informasi yang akurat dan relevan, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun perilaku subjek penelitian. Definisi instrumen tidak hanya terbatas pada perangkat tes, tetapi juga mencakup teknik non-tes yang mampu menangkap realitas empiris secara lebih luas.

Sejumlah ahli mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat bantu yang digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data. Keberadaan instrumen memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan studi. Oleh karena itu, pemilihan instrumen yang tepat merupakan langkah strategis dalam mendesain metodologi penelitian yang efektif.

Fungsi instrumen tidak hanya sebagai alat teknis, tetapi juga memiliki implikasi metodologis yang besar. Instrumen yang baik memungkinkan pengujian hipotesis dilakukan dengan akurat dan objektif. Lebih jauh lagi, validitas dan reliabilitas instrumen menjadi tolak ukur utama dalam menjamin mutu hasil penelitian. Tanpa instrumen yang memadai, akurasi temuan bisa diragukan.

Instrumen dalam penelitian pendidikan biasanya digunakan untuk mengukur kompetensi siswa, sikap guru, efektivitas kebijakan, dan berbagai variabel lainnya. Dalam pelaksanaannya, instrumen dapat berbentuk kuesioner, wawancara, observasi, atau dokumentasi. Setiap bentuk memiliki karakteristik tersendiri yang menuntut kejelian peneliti dalam memilih dan menyusunnya.

Dalam praktiknya, kualitas instrumen dipengaruhi oleh proses perencanaan yang melibatkan kajian teoritis, operasionalisasi variabel, dan pertimbangan teknis lainnya. Peneliti harus memastikan bahwa alat yang digunakan mampu menangkap data secara komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian. Ketepatan ini akan berkontribusi terhadap integritas ilmiah hasil yang diperoleh.

Sebagai konsekuensinya, penyusunan instrumen tidak dapat dilakukan secara serampangan. Diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip pengukuran dalam ilmu sosial. Instrumen juga harus dikembangkan melalui proses iteratif yang mencakup uji coba, revisi, dan validasi oleh ahli.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan fondasi utama dalam proses investigasi ilmiah di bidang pendidikan. Peran strategisnya menuntut peneliti untuk mengembangkan instrumen dengan penuh ketelitian agar hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat dan berdaya guna.

### **Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen Penelitian**

Penyusunan instrumen dalam penelitian pendidikan memerlukan tahapan sistematis agar data yang dikumpulkan benar-benar mewakili objek yang dikaji. Langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan analisis terhadap variabel penelitian. Analisis ini mencakup pemetaan konsep, definisi operasional, dan penjabaran indikator secara rinci agar bisa diukur secara tepat. Proses ini penting untuk memastikan bahwa aspek yang akan diteliti dapat diidentifikasi secara jelas dan tidak menimbulkan bias interpretasi di lapangan.

Setelah variabel diuraikan menjadi indikator yang terukur, langkah berikutnya adalah menentukan jenis instrumen yang sesuai. Pemilihan ini bergantung pada sifat data yang ingin diperoleh serta pendekatan penelitian yang digunakan. Jika peneliti ingin mengukur aspek kognitif secara objektif, maka instrumen tes menjadi pilihan utama. Namun, untuk menggali sikap, persepsi, atau pengalaman, instrumen non-tes seperti kuesioner atau wawancara lebih tepat digunakan. Peneliti harus mampu menimbang kelebihan dan keterbatasan dari tiap jenis instrumen sebelum digunakan secara luas.

Langkah selanjutnya adalah menyusun kisi-kisi instrumen atau *blueprint* yang menjadi kerangka dasar pembuatan butir-butir pertanyaan. Kisi-kisi ini mencantumkan aspek-aspek yang akan diukur, cakupan materi, bentuk pertanyaan, banyaknya item, dan waktu yang diperlukan untuk pengisian. Dalam pendidikan, misalnya, ketika hendak mengukur prestasi belajar, maka kisi-kisi harus mencakup tingkatan berpikir mulai dari pengenalan hingga evaluasi sesuai dengan taksonomi Bloom. Penyusunan kisi-kisi ini menjadi jembatan antara tujuan penelitian dan data yang dikumpulkan.

Setelah kisi-kisi selesai, peneliti mulai menyusun item pertanyaan sesuai jumlah dan tipe yang telah direncanakan. Setiap item disusun dengan memperhatikan kejelasan bahasa, kesesuaian konteks, serta kemungkinan variasi jawaban. Idealnya, peneliti memiliki item cadangan yang dapat digunakan jika terjadi revisi. Item pertanyaan juga harus disusun secara logis dan tidak

membingungkan responden. Bahkan dalam penelitian kualitatif, pedoman wawancara pun harus mempertimbangkan urutan dan struktur logika agar percakapan mengalir tanpa menyimpang dari tujuan.

Proses selanjutnya adalah uji coba instrumen terhadap kelompok kecil responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan instrumen, baik dari segi bahasa, kejelasan makna, hingga format tampilan. Berdasarkan hasil uji coba, peneliti dapat merevisi isi instrumen dengan mengganti, menghapus, atau menyempurnakan item yang dinilai kurang efektif. Tahap ini sangat penting untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas sebelum instrumen digunakan dalam skala penuh.

Dalam konteks penelitian kuantitatif, instrumen harus dibuat sebelum pengumpulan data dilakukan dan tercantum dalam proposal penelitian. Berbeda dengan pendekatan kualitatif yang bersifat fleksibel, pada pendekatan kuantitatif struktur dan isi instrumen harus sudah final sejak awal. Oleh karena itu, penyusunan instrumen kuantitatif menuntut ketelitian tinggi dan perencanaan yang matang. Hal ini dikarenakan validitas dan reliabilitas sangat bergantung pada desain awal instrumen yang digunakan untuk menguji hipotesis secara statistik.

Namun, dalam pendekatan kualitatif, peran peneliti sebagai instrumen utama tidak bisa diabaikan. Peneliti dituntut untuk bersikap reflektif, adaptif, dan peka terhadap konteks lapangan. Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti melakukan penyesuaian terhadap pedoman wawancara, observasi, atau dokumentasi sesuai dengan dinamika situasi penelitian. Dengan demikian, penyusunan instrumen pada pendekatan kualitatif menekankan pada kedalaman makna dan konteks, bukan hanya pada struktur formal.

### **Jenis-Jenis Instrumen Penelitian Pendidikan**

Instrumen dalam penelitian pendidikan dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni instrumen tes dan non-tes. Masing-masing jenis memiliki fungsi, karakteristik, serta pendekatan pengukuran yang berbeda. Instrumen tes umumnya digunakan untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara sistematis, sedangkan instrumen non-tes lebih banyak digunakan untuk menggali persepsi, sikap, pengalaman, atau fakta sosial melalui teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen tes mencakup berbagai jenis alat ukur yang dirancang untuk menilai kompetensi dan karakteristik individu secara terstandarisasi. Contohnya adalah tes kepribadian yang bertujuan mengidentifikasi karakter psikologis seseorang, seperti konsep diri, kreativitas, atau disiplin. Tes ini sering digunakan dalam studi-studi pendidikan untuk menilai pengaruh faktor psikologis terhadap prestasi belajar atau perilaku siswa di kelas.

Jenis tes lainnya adalah tes bakat yang difungsikan untuk mengetahui potensi atau kemampuan alami individu dalam bidang tertentu. Tes ini sering diterapkan dalam seleksi masuk sekolah khusus atau program akselerasi. Sementara itu, tes intelegensi bertujuan mengestimasi kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, serta keterampilan kognitif lainnya. Tes ini sangat umum

---

dalam studi longitudinal atau eksperimen pendidikan yang melibatkan kelompok siswa dengan tingkat kecerdasan berbeda.

Selain itu, terdapat tes sikap yang digunakan untuk mengukur pandangan, kecenderungan, atau afeksi seseorang terhadap objek tertentu, seperti lingkungan sekolah, mata pelajaran, atau kebijakan pendidikan. Sementara itu, tes minat dirancang untuk mengetahui ketertarikan individu terhadap bidang tertentu, yang biasanya menjadi dasar dalam pemberian bimbingan karir. Adapun tes prestasi digunakan untuk menilai capaian belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Di sisi lain, instrumen non-tes merupakan alat ukur yang lebih fleksibel dan tidak terstandarisasi, namun sangat efektif dalam mengungkap aspek-aspek sosial dan afektif yang tidak bisa dijangkau melalui tes formal. Salah satu bentuknya adalah kuesioner atau angket. Kuesioner terdiri atas pertanyaan tertulis yang disusun untuk memperoleh tanggapan langsung dari responden mengenai topik tertentu. Bentuk kuesioner dapat bervariasi mulai dari pilihan ganda, isian, check list, hingga skala penilaian seperti Likert.

Kelebihan utama dari kuesioner adalah kemudahan dalam distribusi dan pengumpulan data dalam jumlah besar tanpa perlu kehadiran langsung peneliti. Namun demikian, kuesioner juga memiliki kekurangan, seperti sulitnya memastikan kejujuran responden dan kemungkinan rendahnya tingkat pengembalian. Oleh karena itu, penggunaan kuesioner harus disertai strategi validasi data seperti triangulasi atau klarifikasi melalui wawancara lanjutan.

Pemilihan jenis instrumen, baik tes maupun non-tes, harus mempertimbangkan tujuan penelitian, karakteristik responden, serta jenis data yang ingin dikumpulkan. Peneliti perlu memahami bahwa tidak ada instrumen yang sempurna untuk semua situasi. Kolaborasi antara berbagai jenis instrumen justru dapat memperkaya hasil penelitian dan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang fenomena yang dikaji.

### **Strategi Observasi dan Wawancara dalam Pengumpulan Data**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian pendidikan, terutama untuk menggali informasi mendalam dari partisipan. Prosedur ini dilakukan melalui percakapan langsung antara pewawancara dan responden dengan tujuan memperoleh data yang tidak mudah didapatkan melalui instrumen tertulis. Wawancara memungkinkan peneliti mengeksplorasi sikap, pengalaman, latar belakang sosial, dan pandangan partisipan dengan cara yang lebih personal dan kontekstual.

Dalam praktiknya, wawancara dapat dilakukan dalam beberapa bentuk. Pertama adalah wawancara bebas, di mana peneliti tidak terikat pada pertanyaan baku sehingga memiliki keleluasaan mengeksplorasi topik yang muncul secara spontan. Kedua adalah wawancara terpimpin yang menggunakan daftar pertanyaan terstruktur untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Ketiga adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu gabungan

---

keduanya, di mana terdapat kerangka pertanyaan namun tetap memberi ruang improvisasi sesuai alur percakapan.

Kelebihan utama teknik wawancara adalah kemampuannya dalam menghasilkan data yang mendalam dan kontekstual. Peneliti dapat membaca ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh responden untuk memperkaya interpretasi. Selain itu, wawancara juga memungkinkan klarifikasi pertanyaan secara langsung jika responden mengalami kebingungan. Hal ini meningkatkan akurasi data yang diperoleh dibandingkan metode tertulis yang kaku.

Namun demikian, wawancara juga memiliki tantangan tersendiri. Keberhasilan wawancara sangat bergantung pada keterampilan komunikasi peneliti, kemampuan membangun kepercayaan, serta suasana yang mendukung keterbukaan responden. Selain itu, proses transkripsi dan analisis data wawancara memerlukan waktu yang relatif panjang dan tenaga yang besar. Oleh karena itu, metode ini lebih cocok digunakan untuk studi yang bersifat eksploratif atau kualitatif.

Di sisi lain, observasi adalah teknik yang digunakan untuk mencermati perilaku, tindakan, dan interaksi partisipan secara langsung di lingkungan alami mereka. Observasi dapat dilakukan secara sistematis maupun non-sistematis. Dalam observasi sistematis, peneliti menggunakan pedoman atau kategori tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencatat gejala yang diamati. Sedangkan dalam observasi non-sistematis, peneliti bebas mencatat apa pun yang dianggap relevan selama proses pengamatan.

Keunggulan observasi terletak pada kemampuannya menangkap perilaku yang tidak bisa dijelaskan secara verbal oleh partisipan. Observasi juga memungkinkan peneliti mengakses dinamika sosial secara real time dan melihat bagaimana proses terjadi secara alami. Dalam konteks kelas, misalnya, observasi dapat digunakan untuk mencatat keaktifan siswa, interaksi guru-murid, atau strategi pembelajaran yang digunakan. Teknik ini memberikan informasi yang lebih objektif karena tidak bergantung pada persepsi responden.

Strategi kombinasi antara wawancara dan observasi sering digunakan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan saling menguatkan. Wawancara memberikan sudut pandang dari dalam (insider perspective), sedangkan observasi menyajikan gambaran dari luar (outsider perspective). Kombinasi ini sangat berguna dalam penelitian pendidikan yang menekankan triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan.

### **Validitas, Reliabilitas, dan Instrumen dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**

Keabsahan data dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil pengukuran yang dihasilkan oleh instrumen tersebut. Kedua aspek ini menjadi fondasi metodologis yang krusial,

---

terutama dalam penelitian pendidikan yang menuntut ketelitian dan tanggung jawab ilmiah dalam setiap tahapan analisis.

Dalam penelitian kuantitatif, validitas instrumen diuji melalui pendekatan statistik. Validitas isi biasanya dilakukan melalui penilaian ahli (expert judgement) yang menilai kesesuaian butir-butir instrumen dengan konstruk teoritis yang ingin diukur. Selain itu, validitas konstruk dapat diuji menggunakan teknik analisis faktor yang mengukur keterkaitan antar item dalam membentuk suatu konstruk. Sementara itu, validitas kriteria mengukur sejauh mana skor dari suatu instrumen berkorelasi dengan ukuran eksternal yang relevan, baik secara simultan (concurrent) maupun prediktif (predictive).

Adapun reliabilitas dalam konteks kuantitatif diukur dengan cara menguji konsistensi hasil pengukuran. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah uji konsistensi internal, misalnya dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Jika nilai alpha mendekati 1, berarti instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Selain itu, teknik uji ulang (test-retest) dan metode belah dua (split-half) juga sering digunakan untuk menilai kestabilan dan konsistensi hasil dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, validitas tidak diuji secara statistik, melainkan dikonfirmasi melalui teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (source triangulation), berbagai teknik (method triangulation), atau waktu yang berbeda (time triangulation). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki konsistensi dan kedalaman makna yang memadai. Kredibilitas dalam kualitatif setara dengan validitas dalam kuantitatif, dan menjadi ukuran utama keabsahan data.

Instrumen dalam pendekatan kualitatif bersifat fleksibel dan berkembang seiring proses penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti sendiri menjadi instrumen utama yang melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada kepekaan, pengalaman, dan keterampilan interpretatif peneliti. Pedoman wawancara atau observasi yang digunakan hanya bersifat sebagai alat bantu yang dapat berubah sesuai konteks dan dinamika lapangan.

Penggabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian, yang dikenal sebagai metode campuran (mixed methods), juga menuntut kehati-hatian dalam memilih dan menguji validitas instrumen. Peneliti harus mampu menyelaraskan strategi pengukuran yang objektif dan statistik dengan pendekatan eksploratif dan interpretatif. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena pendidikan karena menggabungkan kekuatan kuantitatif dan kedalaman kualitatif. Dengan demikian, pemahaman tentang validitas, reliabilitas, serta karakteristik instrumen dalam kedua pendekatan menjadi sangat penting bagi peneliti pendidikan. Tidak hanya untuk menjamin keabsahan data, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas temuan yang akan dijadikan dasar pengambilan kebijakan atau pengembangan teori. Dalam dunia akademik, instrumen yang dirancang dan diuji dengan cermat mencerminkan integritas ilmiah seorang peneliti.

## SIMPULAN

Kesimpulan, Instrumen penelitian pendidikan merupakan elemen vital dalam menjamin kualitas data yang dikumpulkan dan validitas hasil yang diperoleh. Instrumen yang baik tidak hanya mampu mengukur variabel dengan tepat, tetapi juga harus disusun melalui tahapan sistematis yang mencakup analisis variabel, penyusunan kisi-kisi, pembuatan item, hingga uji validitas dan reliabilitas. Terdapat beragam jenis instrumen, baik berbasis tes maupun non-tes, seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang masing-masing memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan. Penggunaan observasi dan wawancara memberikan kedalaman data yang tidak dapat dicapai oleh instrumen kuantitatif, sementara pendekatan kuantitatif menuntut presisi dan objektivitas pengukuran. Pemahaman terhadap prinsip validitas dan reliabilitas menjadi kunci untuk memastikan keabsahan instrumen dalam kedua pendekatan tersebut. Dengan landasan teoritis yang kuat dan perencanaan yang matang, penyusunan instrumen akan mendukung integritas ilmiah serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metodologi penelitian pendidikan yang lebih efektif dan kontekstual.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, Rifa'i. 2021. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul:Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980 <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksioal, Prinsi-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danuari, and Siti Maisaroh. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, et al. 2022. *Metodologi Penelitian*. Purwokerto Selatan,: CV. Pena Persada.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok:
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Margono,s. 1997. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsini arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.